

KEEFEKTIFAN MODEL *TALKING STICK* BERBANTU MEDIA *PUZZLE* TERHADAP HASIL BELAJAR IPA TEMA “EKOSISTEM” KELAS V SDN JATINGALEH 01

Hanum Anindita, Harto Nuroso dan Fine Reffiane

Prodi PGSD FIP Universitas PGRI Semarang

Surel: hanumanindita28@gmail.com

Abstract: Effectiveness of Media-Aided Talking Stick Model Puzzle on Learning Outcomes Ith Theme of "Ecosystem" Class V of SDN Jatingaleh 01. The type of this research is quantitative research with design research Quasi Experimental Design. The research sample is the VB class as the experimental class using the Talking Stick model and the Puzzle media, the VC class as the control class that does not use the model or the media. Based on the t test, it is known that $t_{count} > t_{table}$ ($3.857 > 2.045$) and the gain test gets the results of 0.4 with the criteria being medium. So based on the results obtained stated that H_0 is rejected and H_1 is accepted, it means that the Talking Stick model is assisted by the Puzzle media to the learning outcomes of the science theme "Ecosystem" class V SDN Jatingaleh 01 can improve student learning outcomes.

Keywords: Effectiveness, Talking Stick Model, Puzzle.

Abstrak: Keefektifan Model *Talking Stick* Berbantu Media *Puzzle* terhadap Hasil Belajar Ipa Tema “Ekosistem” Kelas V SDN Jatingaleh 01. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain penelitian Desain *Quasi Experimental Design*. Sampel penelitian yaitu kelas VB sebagai kelas eksperimen menggunakan model *Talking Stick* berbantu media *Puzzle*, kelas VC sebagai kelas kontrol yang tidak menggunakan model maupun media. Berdasarkan uji t diketahui $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,857 > 2,045$) dan pada uji gain mendapatkan hasil 0,4 dengan kriteria sedang. Jadi berdasarkan hasil yang didapat dinyatakan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima berarti model *Talking Stick* berbantu media *Puzzle* terhadap hasil belajar IPA tema “Ekosistem” kelas V SDN Jatingaleh 01 dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Kata Kunci: Keefektifan, Model *Talking Stick*, *Puzzle*.

PENDAHULUAN

Kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia. Dalam proses pembelajaran IPA, peserta didik diharapkan dapat mengalami proses pembelajaran secara utuh, sehingga mampu memahami fenomena alam melalui kegiatan pemecahan masalah, metode ilmiah serta dapat meniru cara kerja ilmuwan dalam menemukan fakta

baru yang diharapkan dapat menjadi wahana bagi siswa untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar sehingga dapat diterapkan di kehidupan sehari-hari. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara terhadap guru, siswa, dan proses pembelajaran di kelas, ditemukan beberapa permasalahan, yaitu sebagai berikut (1) Ketika mengajar guru hanya menggunakan metode ceramah dan hanya menggunakan metode-metode yang sederhana saja (2) Guru tidak menggunakan media yang menarik dan hanya menggunakan media papan tulis dan spidol saja. Jika diterapkan secara terus menerus maka tidak bisa

meningkatkan kreativitas maupun hasil belajar siswanya dan pembelajaran tidak bisa berjalan dengan efektif (3) Hasil Belajar Siswa Rendah (4) Siswa kurang antusias dan merasa bosan saat pembelajaran IPA karena materinya yang banyak. Masalah rendahnya hasil belajar siswa perlu dicarikan solusi agar pembelajaran yang dilaksanakan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Di sekolah tersebut khususnya kelas 5B guru kurang mampu mengkondisikan serta kurang mampu dalam memberikan materi.

Mengingat pengklarifikasian Jean Piaget (Tahun 2011, hal 138) perkembangan intelektual anak, bahwa anak usia Sekolah Dasar berada dalam tahap operasional konkrit. Berdasarkan hal tersebut diperlukan penggunaan media dalam proses penyampaian materi pembelajaran untuk memberikan gambaran materi ajar yang sedang dipelajari oleh siswa. Media berdasarkan bentuk informasi yang disajikan dapat dibagi menjadi tiga yakni, media visual, audi dan audio visual. Dari ketiga bagian media media diatas, media visual adalah media yang paling umum digunakan dalam proses pembelajaran. Melalui media visual hal tersebut dapat diatasi dengan menampilkan gambar, foto, poster, peta maupun puzzle. Pemilihan penggunaan media visual ini juga didasarkan atas kondisi sekolah di SDN Jatingaleh 01 yang masih belum memiliki alat-alat yang menunjang dalam penggunaan media audio dan audio visual. Dengan demikian, media visual lah yang paling efektif digunakan dalam pembelajaran di SDN Jatingaleh 01. Selain itu model pembelajaran *Talking Stick* juga sudah terbukti meningkatkan hasil belajar berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Kristarini, Suarjana

& Arini, (2017: 9) pada mata pelajaran IPS & Retnowati & Afandi, (2016: 27) pada mata pelajaran PKn kelas V. Dengan demikian dapat diharapkan model *Talking Stick* berbantu media *Puzzle* dapat meningkatkan hasil belajar IPA kelas V SDN 01 Jatingaleh.

Selain model pembelajaran *Talking Stick* kegiatan belajar mengajar juga berperan penting dalam meningkatkan hasil belajar dari siswa. Belajar dapat didefinisikan sebagai suatu proses dimana suatu organisasi berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman (Wilis, 2011: 2). Belajar adalah proses mendapatkan pengetahuan (Suprijono, 2016: 3). belajar merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan. Misalnya, dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan sebagainya (Hamdani, 2011: 21-22).

Didalam pembelajaran tematik kurikulum 2013 yang sebagian besar sudah digunakan disekolah-sekolah, bagi guru yang sudah lanjut usia mendengar kurikulum yang sudah berganti menjadi kurikulum 2013 tentunya menjadi permasalahan tersendiri dari guru, maka dari itu peneliti menggunakan model pembelajaran *Talking Stick*, dengan adanya pembelajaran *Talking Stick* guru diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan ketrampilan-ketrampilan. Hasil belajar juga diartikan perubahan tingkah laku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja (Suprijono, 2016: 7). Menurut Sudjana dalam (Kurniawan & Pairun, 2015: 707) Hasil belajar adalah kemampuan – kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.

Hasil belajar adalah hasil yang diperoleh siswa setelah mengalami interaksi dalam proses pembelajaran yang ditunjukkan dengan adanya perubahan struktur pengetahuan individu (Mahendra, Tangu & Syahrudin, 2014). Dari berbagai pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa pengertian hasil belajar adalah seluruh kemampuan yang dimiliki siswa baik kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor yang dituangkan dalam akhir pembelajaran

Berdasarkan ulasan latar belakang dan kajian teori tersebut peneliti mengkaji dengan penelitian kuantitatif dengan judul “Keefektifan Model Talking Stick berbantu mediaPuzzle terhadap hasil belajar IPA tema “Ekosistem” kelas V SDN Jatingaleh 01 Semarang.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu eksperimen. Sugiyono (2015: 107) Dengan demikian penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan. Dalam penelitian ini menggunakan metode *Quasi Experimental Design*. Sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran pada siswa kelas VB dan VC tersebut diberikan soal *pretest* untuk mengetahui kemampuan awal siswa, kemudian pada kelas VB (kelas eksperimen) diberikan soal *posttest* dengan perlakuan menggunakan model pembelajaran *Talking Stick* sedangkan pada kelas VC tidak diberikan perlakuan langsung diberikan *posttest*.

Teknik Pengumpulan menggunakan tes. Instrumen tes yang digunakan sudah melewati uji coba

perangkat tes yang berupa uji validitas, reabilitas, taraf kesukaran dan daya pembeda. Teknik analisis data saat penelitian berupa uji normalitas awal, uji homogenitas awal, uji normalitas akhir, uji homogenitas akhir, uji hipotesis dan uji gain. Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan *Nonequivalen Control Group Design*.

PEMBAHASAN

Data awal yang diperoleh melalui *pretest* kelas eksperimen nilai terendah dapat diketahui sebesar 52 dan nilai tertinggi dapat diketahui sebesar 80 dengan rata-rata 64 dan *pretest* kelas kontrol nilai terendah dapat diketahui sebesar 36 dan nilai tertinggi dapat diketahui sebesar 80 dengan rata-rata 56. Dari data tersebut dilakukan uji persyaratan analisis data menggunakan uji normalitas awal dan homogenitas awal.

Uji normalitas awal (*pretest*) digunakan untuk mengetahui data yang akan dianalisis berdistribusi normal atau tidak normal sebelum diberi perlakuan dan uji homogenitas populasi ini bertujuan untuk mengetahui apakah kedua sampel memiliki varians yang sama atau tidak. Hal ini untuk menemukan uji statistik selanjutnya. Rumus yang digunakan adalah uji *liliefors* dengan ketentuan bahwa kelompok berdistribusi normal jika memenuhi kriteria $L_o < L_{tabel}$ yang diukur pada taraf signifikan 0,05 dan $F_{hitung} < F_{tabel}$, jadi H_0 diterima. Artinya varian sama = kedua kelompok homogen Hasil penelitian menunjukkan data sebagai berikut.

Tabel Uji Normalitas Awal (Pretest)

Kelas	N	A	L_0	L_{tabel}	Kesimpulan
Kelas eksperimen	30	0,5	0,149	0,161	Berdistribusi

men					normal
Kelas	3	0,0	0,1	0,1	Berdistri
control	0	5	51	61	busi
					normal

Berdasarkan tabel hasil perhitungan data dari nilai *pretest* kelas eksperimen diperoleh $L_0 = 0,149$ dengan $N = 30$ dan taraf nyata $\alpha = 0,05$ dari daftar nilai L di dapat $L_{tabel} = 0,161$ (lihat pada lampiran 36) karena $L_0 < L_{tabel}$ yaitu $0,149 < 0,161$, maka H_0 diterima. Sedangkan perhitungan data dari nilai *pretest* kelas kontrol diperoleh $L_0 = 0,151$ dengan $N = 30$ dan taraf nyata $\alpha = 0,05$ dari daftar nilai L di dapat $L_{tabel} = 0,161$ (lihat pada lampiran 37) karena $L_0 < L_{tabel}$ yaitu $0,151 < 0,161$, maka H_0 diterima. Sehingga dapat disimpulkan 2 sampel berasal dari poulasi berdistribusi normal.

Tabel. Uji Homogenitas Awal (Pretest)

F_{hitung}	F_{tabel}	Kesimpulan
0,206	1,89	Varians kedua kelas sama

Perhitungan data dari nilai *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh $F_{hitung} = 0,206$ dan $F_{tabel} = 1,89$. Karena $F_{hitung} < F_{tabel}$, jadi H_0 diterima. Artinya varian sama = kedua kelompok homogen. Selanjutnya setelah diperoleh data awal yang berdistribusi normal dan varian kedua kelompok sama guru melakukan uji H_0 pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Talking Stick* selama 3 hari. Pada hari terakhir guru melakukan *posttest*, dari nilai *posttest* tersebut dibandingkan dengan nilai *pretest* apakah ada pengaruh dari pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Talking Stick*.

Berdasarkan nilai yang didapat dilakukan lagi uji persyaratan yaitu uji

normalitas akhir dan uji homogenitas Akhir. Hasil penelitian menunjukkan data sebagai berikut.

Tabel Uji Normalitas Akhir (Postest)

Kelas	N	A	L₀	L_{tabel}	Kesimpulan
Kelas eksperimen	30	0,05	0,088	0,161	Berdistribusi normal
Kelas kontrol	30	0,05	0,085	0,161	Berdistribusi normal

Berdasarkan tabel hasil perhitungan data dari nilai *posttest* kelas eksperimen diperoleh $L_0 = 0,088$ dengan $N = 30$ dan taraf nyata $\alpha = 0,05$ dari daftar nilai kritis L_0 didapat $L_{tabel} = 0,161$ (lihat pada lampiran 36). Karena $L_0 < L_{tabel}$ yaitu $L_0 < L_{tabel}$ $0,088 < 0,161$, maka H_0 diterima. Sedangkan hasil perhitungan data dari nilai *posttest* kelas kontrol diperoleh $L_0 = 0,085$ dengan $N = 30$ dan taraf nyata $\alpha = 0,05$ dari daftar nilai kritis L_0 didapat $L_{tabel} = 0,161$.

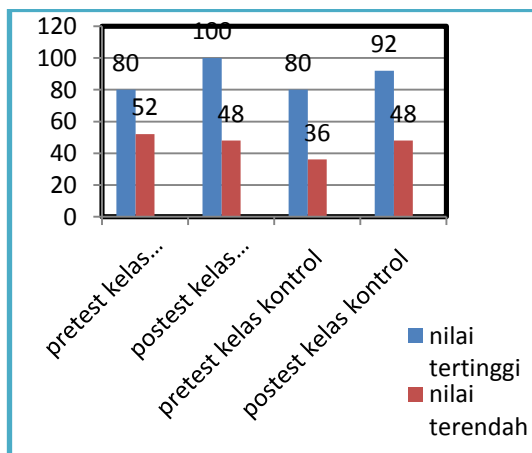
Karena $L_0 < L_{tabel}$ yaitu $L_0 < L_{tabel}$ $0,085 < 0,161$, maka H_0 diterima Sehingga dapat disimpulkan 2 sampel berasal dari populasi berdistribusi normal. Selanjutnya hasil penelitian uji prasyarat uji homogenitas menunjukkan data sebagai berikut.

Tabel. Daftar Uji Homogenitas Akhir (Nilai Pretest)

F_{hitung}	F_{tabel}	Kesimpulan
1,57	1,89	Varians kedua kelas sama

Berdasarkan tabel hasil perhitungan data dari nilai *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh $F_{hitung} = 1,57$ dan $F_{tabel} = 1,89$. Karena $F_{hitung} < F_{tabel}$, jadi H_0 diterima. Artinya varian sama = kedua kelompok homogen.

Setelah dilakukan penelitian dengan menggunakan model pembelajaran *Talking Stick* maka terkumpul berbagai data seperti rata-rata nilai hasil belajar. Pada rata-rata nilai hasil belajar siswa sebelum diberi perlakuan (*pretest*) diperoleh 65% dan setelah diberi perlakuan (*posttest*) diperoleh rata-rata 79%. Hal tersebut diperkuat dengan hasil perhitungan uji-t hasil belajar siswa diperoleh t_{hitung} (3,851) > t_{tabel} (2,042) maka uji-t hasil belajar siswa ada perubahan yang signifikan. Nilai *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen dan kontrol dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar. Nilai Tertinggi dan Nilai Terendah

Pada *Pretest* dan *Posttest* kelas eksperimen maupun kelas kontrol selanjutnya setelah dilakukan uji hipotesis peneliti juga menguji dengan uji gain. Analisis Gain merupakan selisih antara nilai *pretest* dan *posttest* yang menunjukkan adanya peningkatan pemahaman setelah pembelajaran untuk menghindari hasil kesimpulan yang akan menimbulkan bias penelitian. Pada uji gain hasil penelitian diperoleh rata-rata *pretest* dan *posttest* kelas kontrol sebesar 56 dan 65 dan didapatkan nilai gain 0,2 sehingga dapat dikategorikan

rendah dan rata-rata *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen sebesar 64 dan 79 dan didapatkan nilai gain sebesar 0,4 sehingga dikategorikan sedang. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata kemampuan hasil belajar siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol mengalami peningkatan.

Dengan menggunakan model pembelajaran *Talking Stick* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dari analisis hasil belajar siswa menunjukkan pengaruh yang signifikan. Hal ini juga membuktikan bahwa ada perubahan sebelum diberikan perlakuan dan sesudah diberikan perlakuan pada pembelajaran siswa. Pembahasan diatas menunjukkan bahwa model pembelajaran *Talking Stick* berpengaruh terhadap hasil belajar

Pengaruh penggunaan model pembelajaran *Talking Stick* juga diperkuat dalam penelitian yang dilakukan oleh pembelajaran *Talking Stick* juga sudah terbukti meningkatkan hasil belajar berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Kristarini, Suarjana & Arini, (2017: 9) pada mata pelajaran IPS & Retnowati & Afandi, (2016: 27) pada mata pelajaran PKn kelas V.

Berdasarkan pengujian hipotesis diperoleh kesimpulan bahwa model pembelajaran *Talking Stick* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Sehingga menghasilkan data yang signifikan dilihat dari hasil *posttest* yang sudah mencapai KKM. Dengan demikian tujuan penelitian telah tercapai yaitu peneliti membuktikan bahwa model pembelajaran *Talking Stick* efektif terhadap hasil belajar IPA tema “*Ekosistem*” pada kelas V SDN Jatingaleh 01 Semarang.

KESIMPULAN

Model *Talking Stick* berbantu media *Puzzle* efektif terhadap hasil belajar IPA tema Ekosistem kelas V SDN Jatingaleh 01. Kriteria keefektifan tersebut adalah: hasil belajar siswa telah memenuhi ketuntasan secara klasikal yaitu melampaui 70%, terdapat peningkatan hasil belajar siswa dengan skor N-gain 0,4 (kriteria sedang) dan terdapat perbedaan hasil kelas eksperimen dan kontrol secara signifikan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh, agar proses pembelajaran dapat memberikan hasil yang maksimal sesuai dengan yang diharapkan, maka peneliti menyarankan sebagai berikut:

Bagi guru, hasil penelitian ini dapat menciptakan dan memperluas pengetahuan baru untuk guru serta dapat menjadikan sebagai bahan masukan dan kajian dalam rangka meningkatkan partisipasi dan hasil pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat sehubungan dengan penerapan model pembelajaran *Talking Stick* berbantu media *Puzzle*.

Bagi pembaca, model pembelajaran *Talking Stick* direkomendasikan penulis agar tetap diterapkan pada pembelajaran di sekolah karena model pembelajaran ini dapat menciptakan pembelajaran yang menyenangkan.

DAFTAR RUJUKAN

Dimiyati, dan Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Djamarah, Zain Aswan. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Huda Miftahul. 2017. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Karitas Puspa Diana, dkk. 2017. *Tema 6 Cita-Citaku Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Siska, Parmin, Stepani. 2015. "Penerapan Model *Guided Inquiry* Terhadap Sikap Ilmiah Dan Pemahaman Konsep Siswa Pada Tema Ekosistem" <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/usej>. Diakses 6 Januari 2018.

Soegeng. 2016. *Landasan Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Magnum Pustaka Utama.

Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sudjana. 2017. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Suprijono, Agus. 2012. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Suyono. 2016. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.